

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Pola Komunikasi dan Interaksi Kaum *Gay* dalam Masyarakat (Studi Kasus di Yogyakarta)”. Kaum *gay* merupakan kaum minoritas yang ada ditengah-tengah masyarakat heteroseksual. Dalam kehidupan masyarakat setiap manusia sebagai makhluk sosial selalu terlibat dalam interaksi. Begitu halnya dengan kaum minoritas *gay* yang keberadaannya sampai saat ini belum mendapat tempat dimasyarakat. Agar keberadaan mereka bisa diterima dilingkungan masyarakat, maka perlu adanya pengungkapan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dan interaksi kaum *gay* dalam masyarakat Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Sedangkan pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, data yang diperoleh disesuaikan atau dikroscek dengan sumberdata lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa kaum *gay* terbagi menjadi dua golongan yaitu golongan terbuka dan golongan tertutup. Kaum *gay* terbuka lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dilingkungan masyarakat dibanding kaum *gay* tertutup. Saat berkomunikasi dan berinteraksi kaum *gay* kota Yogyakarta belum bisa secara langsung berterus terang. Pro kontra membuat kaum *gay* sulit berkomunikasi dan berinteraksi di lingkungan masyarakat. Hal ini membuat kaum *gay* tidak menjadi dirinya sendiri. Saat berkomunikasi dengan masyarakat heteroseksual, mereka akan menjaga sikap dan menjalankan norma-norma yang ada serta mengikuti aturan-aturan yang ada di masyarakat. Belum adanya undang-undang yang tegas membuat agama sebagai landasan hukum saat berbicara fenomena homoseksual. Sehingga masih banyak oknum-oknum yang mengatas namakan agama melakukan kekerasan terhadap kaum *gay*.

ABSTRACT

This research Title is “ Communication Pola and Gay Interaction in Society (Case Study in Yogyakarta)”, Gay clan is a minority clan in the heterosexual society. In the society life everybody as a social people always do interaction seem like minority clan gay that until now didn't accepted in society. If their existence as a gay clan can accept in the society area, they need to express their self. The aim of this reseacrh is to know how the communication pola and gay interaction in Yogyakarta Society.

This reseacrh applying case study descriptive qualitative. The information or data access is getting by observation interview and book study. Whereas Validity testing data in this reseacrh applying by triangulation data. The information or data that we have got is appropriate with the other source data.

Based on the results of the study authors concluded that gays are divided into two groups, namely the open classes and closed classes. The openly gay easier to communicate and interact in the environment compared to the gay community is closed. When communicating and interacting gay Yogyakarta city could not be immediately forthcoming. Pros cons of making gays difficult to communicate and interact in society. This makes gay people not being himself. When communicating with the public hetroseksual, they will behave themselves and running the existing norms and follow the rules that exist in society. The absence of strict laws to make religion as a legal basis for the phenomenon of homosexuality while talking. So there are many elements that the name of religion to violence against gays.